



PENETAPAN

NOMOR 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bima yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara gugatan perceraian antara:

Eva Kurniati binti Baharuddin, tempat dan tanggal lahir Bima, 10 November 1993, agama Islam, pekerjaan mengurus rumah tangga, pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di Jalan Oi Pempa RT. 002 RW. 001 (belakang Toko Duta Ban) Kelurahan Sarae Kecamatan Rasana'e Barat Kota Bima, sebagai **Penggugat**;

m e l a w a n

Syarifuddin bin Syamsuddin, tempat dan tanggal lahir Bima, 8 Agustus 1989, agama Islam, pekerjaan Tukang Ojek, pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di RT. 05 RW. 02 Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasana'e Barat Kota Bima, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan Tergugat di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat berdasarkan surat gugatan tanggal 26 November 2018 yang terdaftar di register perkara kepaniteraan Pengadilan Agama Bima dengan nomor 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm, tanggal 26 November 2018 telah mengajukan gugatan dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Bahwa, pada tanggal 02 Januari 2013, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor : 07/07/II/2013 tanggal 07 Januari 2013;

Hal. 1 dari 5 hal. Pen. No. 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Kelurahan Sarae Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima selama 2 tahun, kemudian pindah dan bertempat tinggal di rumah kos-kosan di Kelurahan Melayu Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima selama 5 bulan, kemudian pindah dan tinggal di rumah pemberian orang tua Penggugat di Kelurahan Sarae Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima selama 1 tahun dan terakhir tinggal di rumah hasil usaha bersama yang dibangun di atas tanah milik orang tua Pengugat di Kelurahan Sarae Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima selama 2 tahun 5 bulan. Selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan dikaruniai 2 orang anak bernama :

1. Putri Alika (P) lahi tanggal 15-06-2013
2. Aqila Kanza Azzahra (P) lahir tanggal 04-04-2016;
3. Bahwa sejak bulan September 2018 antara Penggugat dengan Tergugat terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga disebabkan antara lain :
 - a. Tergugat suka berpacaran / berselingkuh dan suka cemburu tanpa ada bukti terhadap Penggugat;
 - b. Tergugat suka menggunakan narkoba dan minum-minuman keras hingga mabuk;
 - c. Ketika ada perselisihan Tergugat selalu menghindari dan meninggalkan rumah hingga larut malam;
4. Bahwa puncak keretakan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat tersebut terjadi pada bulan November 2018 yang akibatnya Tergugat pergi meninggalkan kediaman bersama dan tinggal di rumah orang tua Tergugat di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima, sejak itu pula antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sampai sekarang. Selama itu Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat, tidak lagi melaksanakan hak dan kewajiban layaknya suami isteri sampai sekarang;

Hal. 2 dari 5 hal. Pen. No. 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah pernah diupaya damaikan oleh keluarga dan tokoh masyarakat namun tidak berhasil ;

6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah pecah dan sudah tidak dapat dibina lagi sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi, dan karenanya agar masing-masing pihak tidak melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternatif terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan permasalahan antara Penggugat dengan Tergugat;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Bima memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Primer

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Bain Sugra Tergugat (Syarifuddin bin Syamsuddin) terhadap Penggugat (Eva Kurniati binti Baharuddin);
3. Menetapkan biaya perkara sesuai aturan yang berlaku ;

Subsida

Dan atau menjatuhkan putusan lain yang seadil-adilnya berdasarkan pertimbangan Majelis Hakim.

Bahwa pada jadwal sidang yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat hadir di persidangan;

Bahwa pada persidangan tanggal 11 Desember 2018 Penggugat mengajukan permohonan untuk mencabut gugatan Penggugat dengan alasan Penggugat dan Tergugat telah rukun kembali;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjuk segala hal sebagaimana tercantum dalam berita acara sidang perkara ini, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Hal. 3 dari 5 hal. Pen. No. 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa permohonan pencabutan gugatan Penggugat diajukan sebelum tahap jawaban Tergugat, oleh karena itu tidak memerlukan persetujuan Tergugat sesuai dengan ketentuan Pasal 271 Rv;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka pencabutan gugatan Penggugat dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang No. 50 Tahun 2009, maka biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan pencabutan perkara nomor 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm dari Penggugat;
2. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Bima untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara;
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp231.000 (dua ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim pada hari Selasa tanggal 11 Desember 2018 M, bertepatan dengan tanggal 3 Rabiul Akhir 1440 H, oleh Majelis Hakim Pengadilan Agama Bima yang terdiri dari oleh kami Muhamad Isna Wahyudi, S.H.I., M.S.I., sebagai Ketua Majelis, Mulyadi, S.Ag., dan Lutfi Muslih, S.Ag., M.A. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana oleh Ketua Majelis tersebut pada hari itu juga dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum didampingi oleh hakim-hakim anggota dengan dibantu oleh Sri Wahyuningsih, S.H.I., sebagai Panitera Pengganti yang dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat;

Ketua Majelis,

Hal. 4 dari 5 hal. Pen. No. 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm.



Muhamad Isna Wahyudi, S.H.I., M.S.I.

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

Mulyadi, S.Ag.

Lutfi Muslih, S.Ag., M.A.

Panitera Pengganti,

Sri Wahyuningsih, S.H.I.

Perincian biaya perkara:

1. Biaya pendaftaran	: Rp30.000,00
2. Proses	: Rp50.000,00
3. Panggilan	: Rp250.000,00
4. Redaksi	: Rp5.000,00
5. Materai	: Rp6.000,00
Jumlah	Rp231.000,00

(dua ratus tiga puluh satu ribu rupiah)

Hal. 5 dari 5 hal. Pen. No. 1758/Pdt.G/2018/PA.Bm.